



## Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sanana

Sarmina Ati<sup>1</sup>, Siti Fariza Soamangun<sup>2</sup>

STKIP Kie Raha Ternate

### Abstract

Received: 26 Februari 2023

Revised: 4 Maret 2023

Accepted: 18 Maret 2023

*The style of language in a work such as poetry has a beautiful effect so that the poem becomes more attractive and increases the reader's taste. This study aims to describe the use of language style in poetry by students in Class VII of SMP Negeri 1 Sanana. Research is a type of qualitative research. The subject of this study was poetry written by class VII students of SMP Negeri 1 Sanana. There were 34 student works that were used as research subjects, according to the number of students in class VII of SMP Negeri 1 Sanana. This research was conducted at SMP Negeri 1 Sanana. The instruments used in this research consist of: 1) the researchers themselves (human instruments); 2) Data card; and 3) Data Classification Sheet. The data analysis technique in this study uses semantic analysis, namely by reading, translating poetry seriously, and classifying data into figurative language according to existing theories. The data were then analyzed for style and grouped according to Keraf and Tarigan's style theory. The results of this study indicate that there are 10 types of figurative language contained in the 34 poetry works of students of SMP Negeri 1 Sanana analyzed in this study. The most common classification of language style used in poetry works by class VII students of SMP Negeri 1 Sanana is comparative language style, with the most widely used type of language style being personification language style reaching 53 uses..*

**Keywords:** Poetry, Language Style, Student Work

(\* Corresponding Author: [sarminaati92@gmail.com](mailto:sarminaati92@gmail.com), [sitifarizasoamangun80@gmail.com](mailto:sitifarizasoamangun80@gmail.com)

**How to Cite:** Ati, S., & Soamangun, S. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sanana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 785-791. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7906854>

## PENDAHULUAN

Kegiatan menulis puisi di zaman modern sekarang ini bukan merupakan kegiatan yang klasik, yang tidak hanya dituliskan oleh para pujangga atau sastrawan saja. Menurut Racmadani (2017) Anak muda sekarang yang kesehariannya sudah menjadikan media sosial sebagai tempat mereka mengekspresikan diri, juga sering menuliskan puisi sebagai *caption* atau teks singkat yang melengkapi gambar ataupun foto di beranda sosial media mereka. Puisi yang ditulis pada umumnya merupakan ungkapan hati dari apa yang sementara mereka rasakan.

Fenomena menjadikan puisi sebagai bentuk ungkapan hati sudah menjadi pilihan terbaik untuk menggambarkan perasaan mereka ataupun sekedar ingin dipuji. Remaja berlomba-lomba menuliskan kata-kata indah nan puitis agar disukai oleh banyak pengikutnya. Akan tetapi, tidak semua remaja khususnya siswa SMP mengetahui jenis gaya bahasa pada pilihan kata yang mereka



gunakan dalam puisi mereka. Gaya bahasa itulah yang menurut Faizun (2020) merupakan cara penulis menghidupkan minat baca seseorang terhadap suatu tulisan ataupun karya.

Coleridge berpendapat bahwa puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah (Pradopo, 2009: 6). Puisi disebut sebagai ekspresi kreatif (yang mencipta) (Pradopo, 2009: 12). Pengertian lain menyebutkan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan (Wordsworth melalui Pradopo, 2009: 6). Berdasarkan Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, puisi dapat disimpulkan sebagai bentuk dan wujud dalam mengekspresikan perasaan seseorang atau penciptanya melalui media kata-kata yang indah.

Sebuah puisi yang indah harus memiliki perpaduan unsur yang tepat. Unsur pembangun puisi antara lain bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna (Wiyatmi, 2009: 57). Pemilihan sarana retorika atau gaya bahasa tersebut merupakan salah satu unsur yang paling menonjol dan dapat membuat penyampaian puisi lebih mengena kepada pembaca.

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau style adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 2007: 112-113). Gaya bahasa menurut Slametmuljana merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2009: 93). Berdasarkan pendapat di atas gaya bahasa merupakan cara penulis mengungkapkan pikiran agar diperolehnya suatu efek (berupa perasaan) tertentu.

Pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya, itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata para siswa (Tarigan, 2013: 5). Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya (Keraf, 2007: 113).

Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sasana, ditemukan fakta bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sasana pada umumnya menganggap kegiatan menulis puisi merupakan bukan kegiatan yang mudah, pada umumnya siswa memiliki konsep atau hal apa yang ingin mereka ungkapkan namun kesulitan menggambarkannya lewat tulisan. Selain itu, banyak siswa yang mampu menulis puisi tidak mengetahui beberapa jenis gaya bahasa yang mereka gunakan. Siswa hanya menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan tanpa mengetahui jenis dan kategori gaya bahasanya. Padahal, pemilihan gaya bahasa yang tepat memungkinkan makna puisi tersampaikan dengan tepat pula.

Melihat beberapa fenomena dan pentingnya gaya bahasa pada puisi di atas, pembelajaran menulis puisi di sekolah dapat dijadikan sebagai ajang belajar tentang pentingnya gaya bahasa pada puisi. Kemudian, hasil dari menulis puisi

tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian terkait hal-hal yang sedang siswa rasakan. Melalui puisi itu juga dapat diketahui penguasaan kosakata, pemilihan diksi, gaya bahasa, dan karakteristik gaya bahasa yang dominan yang sering digunakan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang singkat yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sanana”. Berdasarkan penelitian tersebut secara umum diharapkan dapat mengetahui karakteristik penggunaan gaya bahasa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sanana dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dinyatakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Sanana. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Sanana.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Konsep Menulis Puisi**

Menurut Ati (2021) menulis adalah kegiatan menerjemahkan isi pikiran ke dalam bahasa dan diwujudkan melalui media tulisan. Azizah (2015) juga memaparkan bahwa menulis adalah keterampilan mengeluarkan, mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan. Selanjutnya menurut Mursini (2008) puisi merupakan jenis karya sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan sesuatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus melalui bunyi, irama, dan makna khusus. Berikutnya Wellek Warren menyatakan bahwa sastra atau puisi adalah seni berbahasa, yang disusun dengan menggunakan bahasa sebagai bahan baku dalam sebuah karya sastra (Wellek Warren, 2014:12). Dengan demikian, menulis puisi menurut Hughes (2007) merupakan kegiatan mengekspresikan emosi yang ada dalam hati maupun pikiran, berpikir tingkat tinggi. Menulis puisi juga merupakan keterampilan mengekspresikan isi pikiran maupun hati dalam bentuk tulisan serta merupakan bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa imajinatif dengan irama-irama indah (Azizah 2015). Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan keterampilan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide, emosional dan intelektual seseorang yang terbentuk dari imajinatif dan juga pengalaman yang disampaikan melalui media bahasa.

### **Konsep dan Jenis Gaya Bahasa**

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2007: 112).

Gaya bahasa atau *style* adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 2007: 113). Gaya bahasa menurut Slametmuljana merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2009: 93).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor melalui Moleong (2014: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015: 14).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2014: 6). Analisis kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis validitas semantik. Analisis kualitatif lainnya juga dapat dikategorikan dari segi materi, konstruk, dan bahasa (Surapranata, 2005:1). Subjek dalam penelitian ini berupa puisi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sanana. Karya siswa yang di jadikan subjek penelitian berjumlah 34 karya, sesuai dengan jumlah siswa yang ada di kelas VII SMP Negeri 1 Sanana. Penelitian ini bertempat di Sanana, yakni di SMP Negeri 1 Sanana.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) peneliti sendiri (*human instrumen*), peneliti dengan segala pengetahuannya mendeskripsi gaya bahasa yang terdapat pada puisi siswa; 2) kartu data, Kartu data digunakan untuk menuliskan data berupa puisi. Penggunaan kartu data ini memungkinkan kerja secara sistematis sehingga data mudah diklasifikasikan, selain itu kartu data memudahkan peneliti mengecek kembali penulisan data; 3) Lembar Klasifikasi Data, Lembar klasifikasi data membantu peneliti dalam pengklasifikasian data berupa puisi berdasarkan jenis gaya bahasa yang terkadung dalam puisi.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data primer. Hal ini dikarenakan data-data yang diambil merupakan dokumen-dokumen tertulis, yakni puisi karya siswa VII SMP Negeri 1 Sanana. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis semantik, yakni dengan membaca, menerjemahkan puisi dengan sungguh-sungguh, dan mengklasifikasikan data ke dalam gaya bahasa sesuai dengan teori yang ada. Data kemudian dianalisis gaya bahasanya dan dikelompokkan sesuai teori gaya bahasa Keraf dan Tarigan. Setelah dikelompokkan, peneliti menarik kesimpulan dari data yang menunjukkan gaya bahasa paling dominan. Validitas data

dilakukan secara semantik, yakni validitas yang melihat makna kata, kalimat, dan paragraf dari konteks wacana. Peneliti menggunakan validitas semantik untuk membaca dan menerjemahkan secara sungguh-sungguh gaya bahasa pada puisi karya siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 34 karya puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sanana, ditemukan tidak semua gaya bahasa digunakan oleh siswa saat menulis karya mereka. Dari 34 puisi yang dianalisis secara cermat, hanya ditemukan 10 gaya bahasa yang digunakan. Berikut penjabaran dari hasil analisis tersebut dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 1, Jenis Gaya Bahasa yang Terdapat dalam Karya Puisi Siswa**

NO	Klasifikasi	Jenis Gaya Bahasa	Frekuensi
1	Perbandingan	Simile	40
		Metafora	20
		Personifikasi	53
		Pleonasme	2
2	Pertentangan	Hiperbola	25
		Litotes	4
		Ironi	6
3	Pertautan	Erotesis atau Pertanyaan Retoris	20
4	Pertualangan	Anafora	25

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel di atas, terdapat lima gaya bahasa yang mendominasi puisi karya siswa. Dengan frekuensi tertinggi terdapat pada gaya bahasa perbandingan, dengan jenis gaya bahasa personifikasi dengan frekuensi mencapai 53 kali digunakan dalam karya puisi siswa. Jenis gaya bahasa personifikasi yang muncul pada karya siswa sebagian besar menggunakan benda mati berjenis lautan dan pegunungan yang digambarkan hidup dan memiliki perasaan seperti manusia. Selanjutnya gaya bahasa berikutnya yang memiliki frekuensi tertinggi kedua dengan total penggunaan dalam karya puisi siswa sebanyak 40 kali adalah jenis gaya bahasa simile. Gaya bahasa simile yang muncul pada karya siswa adalah penggunaan kata “bagaikan” pada dua objek yang berbeda namun memiliki segi yang serupa. Frekuensi gaya bahasa tertinggi berikutnya adalah gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa anafora dengan total penggunaan dalam gaya bahasa dalam karya puisi siswa masing-masing sebanyak 25 kali. Dalam karya puisi yang dihasilkan, gaya bahasa hiperbola muncul dalam penggambaran suatu situasi ekonomi yang sangat dilebih-lebihkan. Selanjutnya gaya bahasa anafora yang muncul pada karya siswa adalah berbentuk pengulangan buyi dan kalimat yang dilakukan berulang-ulang sebanyak beberapa kali dalam satu karya siswa. Frekuensi terbanyak berikutnya adalah gaya bahasa metafora dan gaya bahasa retoris, dengan total frekuensi atau penggunaan dalam karya siswa sebanyak 20 kali. Penggunaan gaya bahasa metafora dalam puisi siswa muncul pada penggambaran suatu objek dengan makna yang bukan makna sebenarnya dari objek tersebut. Selanjutnya gaya bahasa retoris muncul pada karya siswa dengan bentuk pertanyaan dengan diri seseorang yang sesungguhnya tidak membutuhkan jawaban didalamnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 jenis gaya bahasa yang terdapat dalam 34 karya puisi siswa SMP Negeri 1 Sanana yang dianalisis dalam penelitian ini. Klasifikasi gaya bahasa terbanyak yang digunakan dalam karya puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sanana adalah gaya bahasa perbandingan, dengan jenis gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa personifikasi mencapai 53 kali. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sanana banyak menggunakan hal atau objek yang paling dekat dengan kehidupan mereka seperti laut dan gunung sebagai objek pengembang imajinasi mereka dalam menghasilkan karya, seperti yang dihasilkan dalam karya puisi mereka, yakni dengan membuat objek laut dan gunung tersebut hidup seolah-olah memiliki perasaan seperti manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Reny. 2013. Karakteristik Gaya Bahasa dalam Puisi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 . *Skripsi S1*. Diunduh dari <http://www.eprints.uny.ac.id> pada 26 Desember 2016.
- Ati, S. 2021. Pemanfaatan Sastra Lisan Dolabololo dalam Pembelajaran Menulis Puisi di . *KOHERENSI: Jurnal. Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1) 52-64.
- Azizah, Aida. 2015. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan teknik Brainwriting pada Peserta Didik SD/MI kelas V . *Jurnal Ilmiah: Pendidikan Dasar*, 2(2), 136-140.
- Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya WS Rendra: Kajian Stilistika. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 67-82.
- FM. 2011. “Milad XXX, PBSI Adakan Lomba Baca Puisi /SMK se-DIY”, <http://uad.ac.id/>. Diakses pada 20 Maret 2017.
- Hasyim, Fuad. 2017. “ MUHA Luncurkan Perpustakaan Berbasis Android”, <http://pdmjogja.org/>. Diakses pada 20 Maret 2017.
- Hughes, J. 2007. *Poetry: A Powerful Medium for Literacy and Tecnology Development*. Ontario: Litarcy and Numeracy Secetariat.
- Rachmadani, F. D. (2017). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA Di Yogyakarta. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 6(3), 297-312.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Khairunnisa, Rizky Amelia. 2014. “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Puisi Bebas Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Madinah Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Artikel E-Journal*. Diunduh dari <http://www.umrah.ac.id> pada 01 November 2016.
- Mihardja, Dimas Arika dkk. 2012. *Reparasi dan Apresiasi Puisi sebagai Cermin Peradaban ala Bengkel Puisi Swadaya Mandiri*. : JAVAKARSA MEDIA.

- Mursini, M. 2008. Model Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Medan: Bahas*
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *STILISTIKA*. : Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. : Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. : Gadjah Mada University Press.
- Racmawaty Y. dan Kuniati E. 2011. *Stategi Pengembangan Kretaivitas Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV ALFABETA
- Sukasworo, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Surapranata, Sumarna. 2005. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes (Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. : PUSTAKA BOOK PUBLISHER